

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DENGAN KURIKULUM 2013 : ANALISIS KELEBIHAN DAN KEKURANGANNYA

Cira Nesy Palembang¹, Erni Murniarti²
cirapalembangan5@gmail.com¹, erni.murniarti@uki.ac.id²
Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Modifikasi kurikulum merupakan masalah yang terus-menerus terjadi dalam evolusi sistem pendidikan. Kurikulum 2013 yang dicanangkan sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan, berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mengenai kelebihan dan kekurangan kedua kurikulum tersebut. Teknik analisis dokumen digunakan untuk menyelidiki organisasi, penekanan, dan pendekatan pedagogi setiap kurikulum. Temuan analisis menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, KTSP menonjol karena fleksibilitasnya dan memungkinkan penyesuaian lokal. Meskipun Kurikulum 2013 menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan kebutuhan lokal dan kesiapan infrastruktur, hambatan utama penerapan KTSP adalah perlunya pedoman yang lebih jelas dan konsistensi antar satuan pendidikan. Arah penelitian di masa depan dan implikasi kebijakan juga dieksplorasi untuk menyempurnakan kurikulum dan menjamin siswa Indonesia menerima pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi.

Kata Kunci : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Salah satu topik pembicaraan utama dalam upaya menyempurnakan sistem pendidikan adalah modifikasi kurikulum. Pembaruan kurikulum biasanya terjadi sebagai respons terhadap perubahan dalam masyarakat, kemajuan dari waktu ke waktu, dan upaya untuk meningkatkan standar pendidikan lintas batas negara. Dalam upaya untuk menyelaraskan sistem pendidikan di Indonesia dengan kebutuhan masyarakat global, beberapa reformasi kurikulum telah dilakukan.

Kata “kurikulum” berasal dari kata Yunani “curir” yang berarti “pelari”) dan “curere” yang berarti “tempat balap”. Kata kerja Perancis “courier” yang berarti “melaksanakan” merupakan sumber dari kata “curriculum” dalam bahasa Inggris. Ungkapan ini dapat diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh seorang peserta lomba agar dapat memperoleh medali atau pengakuan lainnya (Muh. Nana, dkk. 2023). Pada hakikatnya kurikulum adalah seperangkat tujuan pembelajaran yang dipadukan menjadi suatu rencana pembelajaran. Kurikulum biasanya dibuat sebagai daftar mata pelajaran wajib. Siswa menyelesaikan untuk menerima diploma. Kurikulum diartikan lain sebagai batasan belajar siswa, yang berkaitan dengan pembelajarannya (Rawung et al., 2021).

Pemberlakuan Kurikulum 2013 sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan komprehensif merupakan salah satu perubahan signifikan terhadap kurikulum pendidikan Indonesia. Dalam rangka menggeser paradigma pendidikan dari orientasi mengajar ke orientasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa pada abad kedua puluh satu, maka diperkenalkanlah kurikulum 2013. Sebelumnya, banyak sekolah yang mengadopsi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai respons terhadap kebutuhan lokal dan memberi mereka lebih banyak kebebasan untuk membuat kurikulum sendiri.

Untuk memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing strategi, penting untuk membandingkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 dalam konteks ini. Dalam upaya untuk terus meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia, para peneliti, praktisi, dan pengambil kebijakan pendidikan akan mendapatkan wawasan yang luas dengan menelaah secara mendalam kedua kurikulum tersebut.

Dengan demikian, tujuan artikel ini adalah untuk melakukan perbandingan menyeluruh antara KTSP dan Kurikulum 2013, dengan menekankan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode ini membantu kita memahami bagaimana setiap kurikulum memengaruhi prestasi siswa, proses pembelajaran, dan kesulitan yang terkait dengan penerapannya. Analisis ini diharapkan dapat membantu akademisi, profesional pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam upaya berkelanjutan mereka untuk menciptakan dan meningkatkan kurikulum yang efektif dan relevan bagi pengembangan siswa Indonesia.

Untuk itu, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan dibahas tuntas dalam artikel ini, beserta struktur dan pedagoginya masing-masing. Lebih lanjut, pembahasan akan mencakup implikasi kebijakan dan arah penelitian ke depan dengan tujuan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sistem pendidikan Indonesia.

METODOLOGI

Dalam konteks penelitian kepustakaan, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yaitu suatu gaya penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber perpustakaan, termasuk buku referensi, temuan. Kegiatan ini dilakukan secara metodis dengan tujuan mengumpulkan, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari data dengan menggunakan pendekatan dan strategi tertentu yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang diangkat. (M. Sari dan Asmendri, 2020). Peneliti menggunakan jenis penelitian studi perpustakaan, yang mencakup berbagai kegiatan seperti pengumpulan informasi, membaca, mencatat, dan menganalisis bahan-bahan dari penelitian sebelumnya, termasuk makalah, catatan, dan jurnal lain yang serupa dan membahas masalah yang sedang dibahas. Untuk mencari jawabannya, peneliti berkonsultasi ke berbagai sumber dan membaca literatur yang berkaitan dengan pemecahan masalah di bidang penyelidikan. Penelitian perpustakaan adalah pemeriksaan informasi dari perpustakaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan. Konsekuensinya, hasil tujuan penelitian dapat dikomunikasikan melalui penelitian kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum KTSP

Pengertian dan Implementasi KTSP

“Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” adalah kurikulum yang dibuat dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang unik (Rahman & Prasetyo, 2023). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan pada Pasal 1 Ayat 15 bahwa Program Pengetahuan dan Keterampilan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang dibuat dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan (Prasetyo & Rahman, 2023). KTSP adalah metode pengembangan kurikulum kontemporer yang mempermudah strategi pengajaran di kelas dan memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru untuk mengadopsi pendekatan kolaboratif dalam pendidikan (Nisa, 2021).

Terlepas dari latar belakang sejarahnya, kurikulum terus diperbarui dan dimodifikasi. Kurikulum KTSP lahir sebagai hasil Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

yang disahkan dan ditujukan pada Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dimasukkan dalam kurikulum ini; Meskipun demikian, tujuan pembelajaran dan strategi pengembangannya tetap berhasil. Terdapat persamaan antara paket kompetensi KTSP dengan kurikulum KBK (Muh. Nana, dkk dalam Fuad dkk., 2023)

Untuk memastikan siswa dapat menerima kurikulum secara efektif, khususnya pada saat proses belajar mengajar, KTSP dimulai dari hal ini. Pembelajaran biasanya melibatkan tiga langkah utama: pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutupan. Guru perlu memberikan pengenalan sebagai tanda bahwa kelas telah dimulai. Komunikasi yang terbuka selama proses pembelajaran diperlukan untuk mempersiapkan siswa berkonsentrasi pada studinya dan memiliki pandangan positif (Rahman & Prasetyo, 2023)

KTSP adalah sistem kursus yang memungkinkan penyedia pendidikan, atau sekolah, untuk menyesuaikan rencana pembelajaran mereka berdasarkan kebutuhan unik masing-masing sekolah. Meningkatkan efektivitas dan kaliber pengajaran adalah tujuannya. Peluncuran resmi KTSP adalah pada tahun 2007 (Lukas 2018).

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum KTSP

Fuad dkk. (2023) menyebutkan beberapa keunggulan kurikulum KTSP. Diantaranya adalah: a. mempromosikan otonomi sekolah dalam penyampaian pengajaran dan menginspirasi guru, administrator, dan kepala sekolah untuk lebih imajinatif. B. Dengan KTSP, pendidikan dapat menekankan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu sesuai kebutuhan peserta didik. C. Selain itu, KTSP memberikan kesempatan lebih besar bagi sekolah untuk menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan siswanya.

Kurikulum KTSP mempunyai permasalahan antara lain: 1) Melimpahnya topik dan sumber menunjukkan betapa pesan dan isi kurikulum masih terlalu umum dan menantang untuk melampaui tahap perkembangan anak; 2). Penekanan dalam kurikulum lebih pada kemampuan yang sudah dikembangkan dibandingkan kemampuan yang sudah dikembangkan; dan 3). Kurikulum lebih menekankan pada keterampilan yang dikembangkan dibandingkan keterampilan yang telah diperoleh.

Kuesioner terbuka digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang manfaat penerapan KTSP pada pembelajaran di sekolah kejuruan di Kabupaten Belu Paten, menurut Lukas (2018). Keunggulan atau manfaat KTSP adalah sebagai berikut: (a) dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah dan memberikan kesempatan kepada sekolah untuk merancang kurikulum sendiri yang sesuai dengan kebutuhannya; (b) mendorong otonomi siswa dan meningkatkan kreativitas guru dan sekolah; (c) Guru memanfaatkan konten yang diajarkan kepada mereka semaksimal mungkin; (d) materi terdistribusi secara merata sehingga memudahkan guru dalam memahami dan menerapkan; (e) sistem penilaian yang mudah digunakan; dan (f) pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya. Sementara itu, SMK di Kabupaten Belu mengalami kekurangan dalam pembelajaran KTSP sebagai berikut: (a) buku pelajaran dan materi pembelajaran kurang memadai; (b) manajemen waktu yang tidak tepat; (c) infrastruktur dan fasilitas pendukung yang belum memadai; (d) sumber daya manusia yang tidak memadai; dan (e) pencapaian hasil non-akademik (siswa) kurang ideal, dan (f) guru lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa.

Kurikulum 2013

Pengertian dan Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa, Kurikulum 13 sangat menekankan pada pengembangan karakter dan kapasitas untuk menerapkan berbagai kompetensi dengan standar tertentu agar dapat memberikan hasil nyata kepada peserta didik, khususnya dalam bentuk manajemen kompetensi (Mulyasa, 2013). Kurikulum ini berupaya untuk meningkatkan standar dan

hasil pengajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan pikiran yang utuh, menyeluruh, dan lurus akhlak, seimbang, dengan memperhatikan kebutuhan kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. (Abdul.2015). Mulyono dalam (Ahmad Suryadi, 2020) menyatakan bahwa strategi pembelajaran Kurikulum 2013 mempunyai kelemahan. Metode material telah diterapkan sebelumnya. Pembangunan manusia yang inovatif, kreatif dan produktif menjadi tujuan utama kurikulum 2013 (Latifah Hanum, 2017). Kurikulum 2013 merupakan perluasan dari kurikulum KTSP yang merupakan kurikulum sebelumnya. Penciptaannya dimaksudkan untuk menutupi kekurangan dalam kurikulum sebelumnya. Penciptaannya dimaksudkan untuk menutupi kekurangan dalam kurikulum sebelumnya. Tujuan kurikulum 2013 adalah meningkatkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan positif. Pendidikan yang ditugaskan Untuk menumbuhkan budaya keagamaan di sekolah, seseorang harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sosial (Wiyogo, 2020).

Salah satu perbedaan utama antara kurikulum 2006 dan 2013 adalah perubahan mentalitas. Pendekatan saintifik digunakan dalam kurikulum 2013 untuk mendorong siswa mengamati, bertanya, menalar, bereksperimen, dan membangun jaringan. Isinya dibuat lebih kompleks dan komprehensif dengan mendorong siswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya bukan sekedar menghafal atau memahaminya secara kognitif. Ini mentransfer semua tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan siswa kepada guru. Proses pembelajaran penyesuaian beban tidak Selain itu, beban siswa telah bergeser. Kurikulum 2013 menggunakan penilaian proses hasil belajar yang memanfaatkan bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan. evaluasi asli. Menurut Nainggolan dkk. (2022), penilaian autentik adalah cara yang signifikan untuk mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dipelajari siswa dalam bidang-bidang tersebut.

Menurut Nisa, K. (2023), Manfaat atau kelebihan KTSP: 1) Kurikulum dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan dan keunikan siswa masing-masing sekolah. 2) Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum. 3) Memungkinkan berbagai strategi pengajaran. Sedangkan Kekurangan KTSP yaitu : 1) Kurikulum tidak disusun dengan mempertimbangkan standar dan pedoman yang tepat. 2) Membutuhkan cukup waktu dan uang untuk pelatihan internal guru dan desain kurikulum. 3) Melakukan variasi kurikulum antar sekolah.

Menurut Abdullah (2015) Manfaat KTSP : a. Mempromosikan otonomi internal sekolah dalam penyampaian pengajaran. B. Memberikan motivasi kepada para pendidik, penyelenggara, dan pihak administrasi sekolah lainnya untuk meningkatkan kreativitas perencanaan program. C. Setiap sekolah dapat membuat dan berkonsentrasi pada pembelajaran khusus mata yang memenuhi kebutuhan peserta berkat KTSP.menginstruksikan d. Kurikulum KTSP sangat menekankan topik-topik yang berkaitan dengan kompetensi, sehingga akan menghasilkan lebih banyak lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Sedangkan Kekurangan KTSP adalah a. Pesan dan isi kurikulum masih terlalu kompleks, terbukti dengan jumlah mata pelajaran yang banyak dan banyakkonten yang cakupan dan kompleksitasnya melampaui tahap perkembangan anak petunjuk. b. Komponen pengetahuan mendominasi kompetensi yang dikembangkan, namun belum sepenuhnya mencerminkan pribadi (pengetahuan, keterampilan, dan lain-lain) peserta didik. c. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masih belum maksimal karena pembelajaran guru lebih diutamakan instruksi di kelas. d. Metode penilaian masih terbatas pada ranah kognitif, dengan penerapan yang belum sempurna pada ranah afektif dan psikomotorik. e. Beban belajar yang minim dan mendalam untuk mata pelajaran PAI Hanya membutuhkan dua jam pembelajaran per minggu.

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut, yang diuraikan Wiwin dalam Fuad et al., 2023: a. Kurikulum mengadopsi pendekatan kontekstual (alami), menekankan dan memfasilitasi; B. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter dapat menjadi landasan dalam proses pembelajaran ini. untuk mengembangkan keterampilan baru. Dalam konteks ini, siswa berperan sebagai subjek belajar dan pembelajaran terjadi secara organik melalui kerja berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan. Standar kompetensi tertentu dapat digunakan untuk memaksimalkan pengembangan kepribadian, keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan penguasaan pengetahuan dan keterampilan tertentu di tempat kerja; D. Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa hal tersebut tidak ada; C. Pendekatan kompetensi dapat mempercepat pengembangan beberapa bidang studi atau mata pelajaran, terutama yang berkaitan dengan keterampilan; dan E. Kesenjangan antara siswa yang tinggal di pedesaan dan perkotaan. Anak-anak desa sering kali tidak mempunyai kesempatan untuk mencapai potensi mereka secara maksimal; e. Guru bertugas menyiapkan segala sesuatunya. Agar calon pendidik dapat terus mengasah keterampilan profesionalnya, guru juga harus terus memajukan pendidikan dan pelatihannya sendiri.

Terdapat beberapa permasalahan pada Kurikulum 2013, seperti: a. kompleksitas penilaian; b. kekurangan penjangkauan dan pelatihan staf; c. kurangnya bahan ajar dan sumber daya lainnya; d. tidak adanya fasilitas dan perlengkapan tambahan yang diperlukan untuk proses belajar mengajar; e. pemerintah tampak yakin bahwa semua guru dan siswa dapat memahami kurikulum 2013; dan f. beberapa guru kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum 2013. Terlebih lagi, pengajar tidak pernah terlibat langsung dalam pembuatan kurikulum 2013; g. Kurikulum 2013 gagal mencapai keseimbangan antara hasil dan orientasi proses pembelajaran. Karena kebijakan ujian nasional (UN) masih ada, ada keseimbangan. menantang untuk dicapai; h. Siswa mempunyai banyak materi yang harus dipelajari, dan pada akhirnya materi yang diberikan guru tidak diterima dengan baik oleh siswa; i. Jam pelajaran yang panjang membebani siswa, yang pada akhirnya menjadi lelah belajar dibandingkan cerdas; dan J. Pemahaman siswa terhadap teknologi dan informasi yang dibutuhkan masih terbatas.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui terdapat kelebihan dan kekurangan penerapan Kurikulum 2013 di SMK se-Kabupaten Belu seperti yang diungkapkan oleh Lukas (2018). Tersedianya silabus dan buku validasi guru, kemudahan pembuatan RPP, penekanan pada siswa sebagai pusat pembelajaran, serta dorongan guru dan siswa untuk lebih kreatif dalam belajar mengajar merupakan keunggulan Kurikulum 2013. .

Berikut ini kekurangan dalam penerapan Kurikulum 2013: (a) penilaian yang terlalu sulit; (b) sosialisasi dan pelatihan guru yang buruk; (c) kurangnya buku dan literatur; (d) kurangnya sarana, prasarana, dan peralatan yang mendukung proses pembelajaran internal; dan (e) kurangnya pengetahuan dan keahlian di kalangan guru. Kelemahan yang paling mencolok di atas adalah tidak semua guru mampu menerapkan Kurikulum 2013 secara efisien dan memahami cara menerapkannya.

Antara kelebihan dan kekurangan penggunaan Kurikulum 2013 tidak dapat dipisahkan (Khadijah, 2019). Manfaat K13 secara khusus meliputi: 1) Mendorong perluasan pengetahuan dan keterampilan siswa secara menyeluruh. 2) Meningkatkan pendidikan karakter dan sikap positif dikalangan peserta didik. 3) Menggabungkan pengetahuan dari domain teori dan praktik. Sedangkan kelemahan atau Kekurangan Kurikulum 2013, yaitu: 1) Perlunya peningkatan kemampuan instruktur dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis keterampilan. 2) Meningkatkan

jumlah pekerjaan yang harus dilakukan guru untuk menciptakan penilaian otentik dan bahan ajar. 3) Memerlukan waktu yang cukup untuk adaptasi dan pelaksanaan yang efisien

Menurut Abdullah (2015), Kurikulum 2013 mempunyai keunggulan sebagai berikut: a. Hal ini memberi banyak bobot pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa seiring dengan peningkatan kompetensinya. b. Memotivasi siswa untuk berpikir lebih kreatif dan aktif. c. penumbuhan pendidikan karakter dan moral yang kini dimasukkan ke dalam seluruh kurikulum dan pembelajaran. d. Peningkatan jumlah waktu yang didedikasikan untuk studi agama. Selain itu, kurikulum 2013 tidak dikembangkan berdasarkan evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, sehingga mungkin membingungkan para pendidik dan penyelenggara sekolah secara holistik dalam penerapannya. Hal inilah yang menjadi salah satu kekurangan Kurikulum 2013. B. Kesalahpahaman guru tentang apa yang dimaksud dengan pendekatan saintifik. C. Banyak guru yang masih belum memahami kurikulum 2013 secara keseluruhan, baik dari segi pemahaman konseptual maupun penerapan dan persiapan praktiknya. d. Sumber daya manusia yang ada tidak cukup untuk memberikan arahan yang memadai pada satuan pendidikan saat ini mengenai Kurikulum 2013, dan standar sekolah serta guru masih rendah.

KESIMPULAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, dua pendekatan kurikulum utama yang digunakan dalam sistem pendidikan Indonesia, telah dibandingkan dalam penelitian ini. Kedua kurikulum ini mempunyai kelebihan dan kekurangan yang telah dikaji secara mendalam.

Salah satu penemuan penting adalah bahwa KTSP sangat fleksibel. Dengan metode ini, institusi pendidikan dapat memodifikasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan khusus siswanya dan ruang kelas setempat. Hasilnya, metode ini mendorong inklusivitas dan meningkatkan kesesuaian pembelajaran. Di sisi lain, kerentanan KTSP berkaitan dengan potensi perbedaan kualitas pendidikan antar sekolah. Inkonsistensi ini dapat mengakibatkan ketimpangan akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi.

Namun kelemahan Kurikulum 2013 adalah potensi mengabaikan kebutuhan lokal dan keberagaman siswa. Terlalu banyak penekanan pada standar nasional dapat mengurangi fleksibilitas dalam menyajikan kurikulum yang sesuai dengan konteks unik sekolah dan siswa. Di sisi lain, Kurikulum 2013 menawarkan standarisasi yang lebih besar dalam pendidikan. Dengan fokus pada kompetensi inti dan standar nasional, kurikulum menciptakan kerangka pembelajaran yang jelas.

Oleh karena itu, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah betapa pentingnya mencapai keseimbangan ketika mengembangkan kurikulum pendidikan antara standarisasi dan fleksibilitas. Meskipun Kurikulum 2013 sangat menekankan standar nasional yang dapat mendorong keseragaman, KTSP menawarkan fleksibilitas yang memungkinkan adaptasi terhadap kebutuhan lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif yang menggabungkan unsur fleksibilitas lokal dengan kerangka standar nasional untuk penerapan kurikulum yang efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, ramah, dan berkualitas tinggi bagi setiap siswa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian penulis, kiranya dapat menawarkan rekomendasi berikut:

1. Guru hendaknya memahami dan lebih mahir dalam kurikulum yang diperbarui. karena guru adalah salah satu komponen terpenting kurikulum . Salah satu faktor penting

